

Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Dribbling Permainan Bola Basket

Rendra Agung Prabowo^{1*}, I Putu Agus Dharma Hita², Fatimah Malini Lubis³, Siti Patimah⁴,
Eskawida⁵, Siska⁶

¹Universitas Tunas Pembangunan, Jl. Walanda Maramis No.31, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah

²Universitas Triatma Mulya, Jl. Kubu Gn., Dalung, Kec. Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali

³Politeknik LP3I Jakarta, Jl. Kramat Raya No.7-9, RT.4/RW.2, Kramat, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus
Ibukota Jakarta

⁴STIE Balikpapan, Gunung Pasir, Jalan Kapten Piere Tendean, Telaga Sari, Balikpapan Kota, Kota Balikpapan, Kalimantan
Timur

⁵STIT Madina Sragen, Gg III No. 3 Teguhan, Jl. HOS. Cokroaminoto, Dusun Kebayanan Teguhan, Sragen Wetan, Kec.
Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah

⁶STKIP Rokania, Langkitin, Kec. Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu, Riau
rendraaldiona@gmail.com

Abstract

Learning outcomes play a very important role in the teaching and learning process as they can be used as a standard to measure the extent of changes that occur in students after receiving learning experiences that can be observed and measured through the knowledge, attitudes, and skills they acquire. This study aims to determine the influence of motivation on the learning outcomes of dribbling in basketball. This study uses a correlational research design with a simple regression technique. The study was conducted at Triatma Mulya University with a sample size of 16 students in the Primary School Teacher Education Program. The data collection technique for the level of motivation in this study uses a questionnaire, while the learning outcomes are measured using the skills score in the Physical Education course with dribbling basketball material. The results of this study show that learning motivation has a positive influence on the learning outcomes of dribbling basketball material by 86.8%.

Keywords: motivation, learning outcomes, sports, basketball, dribbling

Abstrak

Hasil belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar dikarenakan hasil belajar bisa digunakan sebagai standar untuk mengukur sejauh mana perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang dapat diamati dan diukur melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mereka peroleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar dribbling permainan bola basket. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan teknik regresi sederhana. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Triatma Mulya dengan jumlah sampel sebanyak 16 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data untuk tingkat motivasi dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sedangkan hasil belajar menggunakan nilai keterampilan pada matakuliah Pendidikan Jasmani materi dribbling permainan bola basket. Hasil penelitian ini yaitu motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar materi dribbling permainan bola basket sebesar 86,8%.

Kata Kunci: motivasi, hasil belajar, olahraga, bola basket, dribbling

Copyright (c) 2023 Rendra Agung Prabowo, I Putu Agus Dharma Hita, Fatimah Malini Lubis, Siti Patimah,
Eskawida, Siska

Corresponding author: Rendra Agung Prabowo

Email Address: rendraaldiona@gmail.com (Jl. Walanda Maramis No.31, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah)

Received 9 March 2023, Accepted 15 March 2023, Published 15 March 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengembangan yang berlangsung sepanjang hidup, melalui berbagai lingkungan dan situasi, untuk membantu seseorang mencapai potensinya dan mempersiapkan diri untuk hidup dalam masyarakat. Pendidikan memfokuskan pada perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan moral dari individu untuk membantu mereka menjadi pribadi yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Nirfayanti & Nurbaeti, 2019). Dalam hal ini, artinya dalam praktiknya, pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif agar dapat memacu semua potensi yang ada pada siswa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan. Kualitas pendidikan sangat berhubungan erat dengan kualitas guru dan kualitas siswa. Guru sebagai pengelola aktivitas belajar merupakan faktor kunci keberhasilan dalam implementasi pendidikan. Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya menguasai materi ajar saja, namun juga harus mampu memotivasi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk menjadi lebih baik dan berkembang. Selain faktor guru, dalam meningkatkan kualitas pendidikan juga tidak terlepas dari peran siswa karena mereka merupakan fokus utama proses pembelajaran (Prasetya & Harjanto, 2020). Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan juga harus diikuti dengan peningkatan kualitas siswa. Peningkatan kualitas siswa dapat dilihat melalui tingkat hasil belajar yang dicapai siswa.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari proses belajar (Prillany & Rusdiyanto, 2021). Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan melalui skor yang diperoleh dari hasil tes yang mencakup beberapa materi pelajaran tertentu. Mendapatkan hasil belajar yang baik adalah hal yang membanggakan bagi seorang siswa dan dia akan berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar yang sudah dicapainya. Namun, untuk mencapai hasil belajar yang baik tidaklah mudah karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan membutuhkan usaha yang besar untuk mencapainya.

Kesuksesan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri mereka sendiri (internal) seperti kondisi kesehatan, kecerdasan, bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar, maupun dari lingkungan luar mereka (eksternal) seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah motivasi (Taufiq et al., 2021). Motivasi adalah faktor pendorong utama dalam diri siswa yang memicu aktivitas belajar dan memastikan keberlanjutan dari proses belajar, serta memberikan arah agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Safitri & Setiyani, 2016). Ketidakterhasilan belajar seseorang bisa disebabkan oleh kekurangan motivasi meskipun memiliki tingkat kecerdasan yang cukup tinggi.

Motivasi belajar setiap siswa berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar harus ditingkatkan agar siswa tidak gagal dalam belajar. Kegagalan dalam belajar tidak hanya dipicu oleh siswa sendiri, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh guru yang tidak mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki peran sebagai motivator yang sangat penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Agar proses belajar-mengajar efektif, guru harus menambah kualitas dan kuantitas kesempatan belajar bagi siswa (Mutohir, 2015). Untuk meningkatkan kesempatan belajar siswa, guru harus membantu siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Guru harus memperlihatkan komitmennya dalam mengajar, sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar. Guru juga harus memahami bahan ajar yang akan diajarkannya, sehingga dapat mengajarkan materi dengan lebih dinamis dan inovatif (Setyawati & Subowo, 2018).

Seorang pendidik khususnya dalam pendidikan jasmani pasti berusaha untuk membangun karakter seseorang secara utuh melalui aktivitas fisik (Hita, 2022). Cara ini sangat penting dilakukan, khususnya karena hasil pendidikan melalui pengalaman pendidikan jasmani tidak terbatas pada perkembangan fisik saja, tetapi juga mempengaruhi perkembangan emosional dan mental seseorang (Akbar et al., 2019). Pendidik olahraga berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan melalui aktivitas fisik. Pendidikan olahraga menganggap manusia sebagai seluruh individu yang tidak terbatas pada hanya aspek fisik saja, melainkan juga melibatkan pengembangan mental, emosional, dan kognitif. Oleh karena itu, pendidik olahraga memiliki tugas untuk memperhatikan dan memperlihatkan perhatian pada seluruh aspek pembangunan manusia (Hasanah et al., 2021). Pengajar harus menciptakan lingkungan belajar yang menunjang aktivitas dan hasil belajar siswa. Motivasi untuk berolahraga juga mempengaruhi hasil belajar, karena faktor yang mendukung motivasi juga berbeda-beda (Prabowo, 2016).

Motivasi yang berbeda dalam pendidikan jasmani akan menghasilkan penguasaan yang berbeda terhadap pelajaran pendidikan jasmani (Hita et al., 2020). Semakin kuat motivasi untuk berolahraga, semakin baik penguasaan terhadap pendidikan jasmani. Dalam proses belajar mengajar, motivasi yang tinggi sangat penting bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Rusip & Boy, 2020). Lembaga pendidikan, terutama sekolah, memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengatasi masalah seperti itu. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang cermat untuk mengungkap fakta yang sebenarnya. Menyadari peran penting dari motivasi dalam belajar, maka penting untuk melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar dribbling permainan bola basket. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional dengan teknik regresi sederhana. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Triatma

Mulya dan melibatkan 16 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil tahun akademik 2022/2023.

Menurut (Winarno, 2013) instrument adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data motivasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sedangkan untuk mengukur hasil belajar dribbling permainan bola basket digunakan nilai keterampilan yang diperoleh pada matakuliah Pendidikan Jasmani dengan materi dribbling permainan bola basket. Metode penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan hasil belajar dalam konteks ini. Selanjutnya, teknik regresi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi terhadap hasil belajar dribbling permainan bola basket (Priyono, 2016).

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik regresi sederhana, yaitu dengan membandingkan hasil belajar dribbling permainan bola basket dengan tingkat motivasi mahasiswa (Siyoto & Sodik, 2015). Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel motivasi terhadap variabel hasil belajar dalam konteks penelitian ini. Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat digunakan sebagai masukan bagi pengambil keputusan dalam bidang pendidikan jasmani, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada materi dribbling permainan bola basket.

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan cara teknik analisis statistik deskriptif agar diketahui tendensi dari temuan penelitian ini sehingga dapat ditetapkan masuk dalam kategori tingkat motivasi belajar. Rumus interval yang dipaparkan oleh (Sudijono, 2018) acuan pada kategori seperti skor mean, serta standart deviation yaitu:

Tabel 1. Kategori Interval (Rumus)

No	Rumus Interval	Kategori
1	$X > (M+1,5SD)$	Sangat Tinggi
2	$(M+0,5SD) < X < (M+1,5SD)$	Tinggi
3	$(M-0,5SD) < X < (M+0,5SD)$	Sedang
4	$(M-1,5SD) < X < (M-0,5SD)$	Rendah
5	$X < (M-1,5SD)$	Sangat Rendah

Keterangan :

X : Skor

M : Mean hitung

SD : Standar deviasi hitung

HASIL DAN DISKUSI

Data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Belajar

Kategori	Frekuensi	Persen
Sangat Tinggi	9	56.3
Tinggi	5	31.3
Sedang	2	12.5
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0
Total	16	100

Menurut tabel diatas mengenai distribusi frekuensi tingkat motivasi belajar, ditemukan bahwa terdapat 9 mahasiswa kategori sangat tinggi (56,3%), 5 mahasiswa kategori tinggi (31,3%), 2 mahasiswa kategori sedang (12,5%), serta untuk kategori rendah dan sangat rendah tidak ada (0%).

Tabel 3. Deskriptif Statistik Hasil Belajar Dribbling Bola Basket

Kelompok Data	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	16	79	91	87.15	5.324

Menurut tabel diatas mengenai deskriptif statistik data hasil belajar dribbling bola basket dalam penelitian ini dapat dilihat jika nilai minimum yaitu 79, nilai maksimum yaitu 91, nilai rata-rata yaitu 87,15 dan nilai standar deviasi yaitu 5,324.

Selanjutnya data yang terkumpul dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji normalitas dapat menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov apabila besar sampel >50 sedangkan teknik Shapiro-Wilk digunakan apabila besar sampel < 50. Dikarenakan dalam penelitian ini jumlah sampel kurang dari 50 pada setiap kelompok, maka uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan 5%, maka data dikatakan normal jika hasil nilai sig > 0,05 dan tidak normal jika nilai sig < 0,05. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	.564	16	.113
Hasil Belajar	.713	16	.095

Berdasarkan hasil analisis diatas, didapatkan nilai sig > 0,05 pada semua kelompok data. Maka dapat disimpulkan jika data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan levene's test dengan taraf signifikan 5%, maka data dikatakan homogen jika hasil nilai sig > 0,05 dan tidak

homogen jika nilai sig < 0,05. Hasil uji homogenitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>	
<i>Levene Statistic</i>	<i>Sig.</i>
	.214

Berdasarkan hasil analisis diatas, didapatkan nilai sig 0,214 (Homogen), maka dapat disimpulkan jika data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independent. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independent (tidak terjadi gejala multikolinearitas). Pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas yaitu ada 2 cara:

- a. Melihat nilai tolerance : Jika nilai tolerance > 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan Jika nilai tolerance < 0.10 maka artinya terjadi multikolinearitas.
- b. Melihat nilai VIF : Jika nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF > 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil dari uji multikolinearitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients^a	
	Collinearity Statistics	Tolerance
(Constant)	VIF	
Motivasi Belajar	2.523	.657
Hasil Belajar	2.112	.853

Berdasarkan hasil analisis uji multikolinearitas pada tabel diatas, dapat disimpulkan jika data dalam penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai sig antar variabel independent dengan absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai sig antar variabel independent dengan absolut residual < 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yaitu disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>	
<i>Model</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	.065
Motivasi Belajar	.081

a. Dependent Variable: ABS_Res

Maka berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, maka dapat disimpulkan jika tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji T Regresi Sederhana bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Pengambilan keputusan yaitu dikatakan terdapat pengaruh jika nilai sig < 0,05 dan tidak terdapat pengaruh jika nilai sig > 0,05. Hasil dari uji T disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji T (Regresi Sederhana)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.126	2.753		4.531	.001
1 Motivasi Belajar	4.423	1.425	.643	.532	.091

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel Uji T Regresi Sederhana diatas, didapatkan hasil bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hasil dari analisis diatas yaitu didapatkan nilai sig 0.001 < 0,05 dan bernilai positif yaitu 3.126. Maka dapat disimpulkan jika motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar, artinya semakin baik tingkat motivasi belajar maka semakin baik hasil belajar peserta didik.

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Hasil dari analisis uji koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.868	.691	4.471

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel Uji Koefisien Determinasi, didapat hasil R Square sebesar 0,868. Maka dapat disimpulkan jika pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y yaitu sebesar 86,8%.

Diskusi

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar dribbling permainan bola basket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif sebesar 86,8% terhadap hasil belajar materi dribbling permainan bola basket. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar mahasiswa pada materi dribbling permainan bola basket. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan minat, tekad, dan usaha siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam belajar (Akhmadi, 2021). Motivasi belajar terdiri dari berbagai faktor, seperti kebutuhan dasar, nilai-nilai, tujuan, kepercayaan diri, minat, dorongan eksternal, dan faktor lingkungan. Faktor-faktor ini bersama-sama membentuk motivasi belajar yang unik untuk setiap individu. Motivasi belajar

memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar dan prestasi akademik. Saat seseorang memiliki motivasi belajar yang kuat, mereka lebih cenderung mengambil tindakan untuk belajar dan mencapai tujuan belajar mereka. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar dapat mempengaruhi minat dan niat belajar siswa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perilaku dan hasil belajar siswa.

Ada dua jenis motivasi belajar, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti minat, keinginan untuk belajar, atau kepuasan dalam pencapaian tujuan belajar (Hasibuan et al., 2020). Sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor eksternal, seperti imbalan, penghargaan, atau hukuman (Nirfayanti & Nurbaeti, 2019). Meskipun motivasi ekstrinsik dapat mempengaruhi perilaku belajar, motivasi intrinsik dianggap lebih baik karena mendorong individu untuk belajar secara aktif dan berkelanjutan (Fatimah & Noviana, 2017). Untuk meningkatkan motivasi belajar, individu dapat mempertimbangkan beberapa strategi, seperti menetapkan tujuan belajar yang spesifik, membangun kepercayaan diri, mencari tahu tentang manfaat belajar, mencari dukungan sosial, dan memilih metode belajar yang efektif dan menyenangkan. Guru dan instruktur juga dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan dukungan, memberikan umpan balik yang konstruktif, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan dalam pendidikan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi (Palittin et al., 2019). Selain itu, motivasi belajar juga dapat mempengaruhi gaya belajar siswa. Siswa yang termotivasi cenderung memiliki gaya belajar yang lebih aktif dan berorientasi pada tugas. Mereka lebih terlibat dalam proses belajar dan mencari informasi, serta lebih cenderung untuk mencari cara-cara untuk memecahkan masalah dan mengatasi hambatan dalam belajar.

Motivasi belajar juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Siswa yang termotivasi memiliki keyakinan lebih besar dalam kemampuan mereka untuk belajar dan mencapai tujuan mereka (Akhmadi, 2021). Mereka lebih percaya pada kemampuan diri mereka untuk mengatasi hambatan dan mencapai prestasi yang tinggi. Namun, terkadang motivasi belajar dapat menurun karena berbagai faktor, seperti kurangnya minat, kejenuhan, atau kurangnya dukungan sosial. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk terus memperkuat motivasi belajar mereka dengan terus menetapkan tujuan belajar yang spesifik, memilih topik atau subjek yang menarik, dan mencari dukungan sosial yang positif. Para pendidik dan instruktur juga memiliki peran yang penting dalam memotivasi siswa. Mereka dapat membantu siswa dengan memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang, serta menggunakan strategi pengajaran yang efektif untuk memfasilitasi proses belajar siswa.

Hasil belajar dribbling bola basket dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar karena motivasi belajar dapat mempengaruhi cara siswa belajar dan bagaimana mereka terlibat dalam proses belajar

(Hidayat, 2018). Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi dan mencari cara untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, motivasi belajar juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Siswa yang termotivasi cenderung memiliki keyakinan yang lebih besar dalam kemampuan mereka untuk belajar dan mencapai tujuan mereka. Ini dapat membantu mereka lebih termotivasi untuk berlatih dribbling bola basket dan mengatasi hambatan dalam pembelajaran, seperti kurangnya kepercayaan diri atau kejenuhan.

Di sisi lain, siswa yang kurang termotivasi cenderung lebih pasif dalam belajar, kurang terlibat dalam proses belajar, dan kurang percaya pada kemampuan diri mereka untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk memperbaiki keterampilan dribbling bola basket dan memperoleh hasil belajar yang baik. Karena itu, membangkitkan motivasi belajar siswa dapat membantu meningkatkan hasil belajar mereka dalam dribbling bola basket (Wardany & Hartati, 2021). Para pendidik dan instruktur dapat menggunakan berbagai strategi untuk memotivasi siswa, seperti memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang, serta memberikan penghargaan untuk prestasi siswa.

Selain itu, faktor-faktor lain seperti lingkungan belajar dan pengalaman belajar sebelumnya juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang belajar di lingkungan yang kondusif, memiliki dukungan sosial yang kuat, dan memiliki pengalaman belajar positif sebelumnya cenderung lebih termotivasi dalam belajar. Sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak kondusif, dukungan sosial yang kurang, dan pengalaman belajar negatif sebelumnya dapat mengurangi motivasi belajar siswa (Akhmadi, 2021). Selain itu, motivasi belajar tidak hanya terkait dengan hasil belajar akhir, tetapi juga dengan proses belajar itu sendiri. Siswa yang termotivasi cenderung lebih bersemangat untuk belajar dan lebih berpartisipasi dalam proses belajar, yang dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari dan memperdalam keterampilan mereka dalam dribbling bola basket (Burhan & Herlina, 2022). Oleh karena itu, penting bagi para pendidik dan instruktur untuk memahami peran motivasi belajar dalam hasil belajar siswa dan mengembangkan strategi yang tepat untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan membangun motivasi belajar yang kuat, siswa dapat mencapai potensi penuh mereka dalam pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal dalam dribbling bola basket.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dribbling permainan bola basket. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin baik hasil belajar mereka dalam dribbling bola basket. Penting bagi para pendidik dan instruktur untuk membangun motivasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mencapai hasil belajar yang optimal

dalam dribbling bola basket. Dalam konteks pembelajaran olahraga, motivasi belajar tidak hanya mempengaruhi hasil belajar akhir, tetapi juga proses belajar itu sendiri. Dengan demikian, pengembangan strategi pembelajaran yang tepat dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam pembelajaran dan olahraga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan artikel ini, semoga dapat bermanfaat untuk semua pihak.

REFERENSI

- Akbar, M. F., Priambodo, A., & Jannah, M. (2019). Pengaruh Latihan Imagery Dan Tingkat Konsentrasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Lay Up Shoot Bola Basket SMAN 1 Menganti Gresik. *Jurnal Pendidikan, Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.33503/jpjok.v2i2.445>
- Akhmadi, A. (2021). Implementation of Blended Learning in Training Penerapan Blended Learning Dalam Pelatihan. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(1), 78–87.
- Burhan, Z., & Herlina. (2022). Perbandingan Pengaruh Latihan Pull Up dan Push Up Terhadap Peningkatan Keterampilan Chest Pass Ekstrakurikuler Bola Basket. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 1(1), 48–52. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i1.168>
- Fatimah, A. A. Z., & Noviana, R. K. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kimia Siswa SMAN 1 Gedangan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(3).
- Hasanah, N. R., Adi, I. P. P., & Suwiwa, I. G. (2021). Survey Pelaksanaan Pembelajaran Pjok Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kejaora*, 6(1), 189–196. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i1.1295>
- Hasibuan, M. T. D., Mendrofa, H. K., Silaen, H., & Tarihoran, Y. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Yang menjalani Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Indonesian Trust Health Journal*, 2(2), 387–393.
- Hidayat, A. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Olahraga Dan Sarana Prasarana Keolahragaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Cabang Olahraga Voli Pantai Di Upt Sma Negeri Olahraga Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(2), 516–521.
- Hita, I. P. A. D. (2022). Kebugaran Jasmani Peserta Didik Dimasa Awal Full Day School. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.26418/jilo.v5i2.56325>
- Hita, I. P. A. D., Kushartanti, B. M. W., & Nanda, F. A. (2020). Physical Activity, Nutritional Status, Basal Metabolic Rate, and Total Energy Expenditure of Indonesia Migrant Workers during Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5(2), 122–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpjo.v5i2.26791>
- Mutohir, M. (2015). Revitalisasi Interaksi Pedagogik Guru Dengan Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/miki.v1i1.1128>

- Nirfayanti, N., & Nurbaeti, N. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Proximal Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* ISSN 26158132 (Cetak) ISSN 26157667 (Online), 2(1), 50–59.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>
- Prabowo, B. Y. (2016). Pengaruh Latihan Bench Press Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Tolak Peluru. 4(September), 135–144. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga>
- Prasetya, T. A., & Harjanto, C. T. (2020). Pengaruh mutu pembelajaran online dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap hasil belajar saat pandemi Covid19. *Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(2), 188–197.
- Prillany, T. E., & Rusdiyanto, R. M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Permainan Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh di Sekolah Dasar Negeri Kalibanteng. *Research Physical Education and Sports*, 3(1), 81–86. <https://www.neliti.com/publications/436524/pengaruh-pembelajaran-berbasis-permainan-terhadap-hasil-belajar-lompat-jauh-di-s>
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publishing.
- Rusip, G., & Boy, E. (2020). Edukasi Olah Raga Di Rumah Saja Sebagai Upaya Memelihara Kebugaran Fisik Dan Kesehatan Mental Di Masa Pandemi Covid 19 Bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Jurnal Implementa Husada*, 1(2), 152. <https://doi.org/10.30596/jih.v1i2.5035>
- Safitri, M. E., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Computer Attitude dan Fasilitas Laboratorium Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi Myob. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 30–43.
- Setyawati, V., & Subowo. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 29–44.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taufiq, A., Siantoro, G., & Khamidi, A. (2021). Analisis Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran PJOK Selama Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) Di MAN 1 Lamongan. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 225–229. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2366>
- Wardany, G. S. K., & Hartati, S. C. Y. (2021). Pengaruh Pemanasan Melalui Permainan Tradisional Terhadap Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(2), 395–400. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/41928>
- Winarno. (2013). *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Issue Januari). UM Press.